

PEMBINAAN UMKM MELALUI SENI KREATIF BERBASIS SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT

Pamela Mikaresti^{1*}, Herry Novrianda², Rossa Damayanti³, Edwin Junidi⁴,
Imam Hambali⁵

¹PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

²Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia

^{3,4,5}Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Indonesia

pamela@ecampus.ut.ac.id¹, herry.novrianda@ecampus.ut.ac.id², rossadamayantimavro@gmail.com³,
fitrikurniawan767@gmail.com⁴, imamhambali@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan sampah sering menjadi konflik di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk itu, diperlukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya melakukan pembinaan terhadap UMKM Seni Kreatif dalam mengolah sampah melalui kegiatan 3R yaitu reduce, reuse dan recycle. Kegiatan ini melibatkan kelompok mitra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara yaitu UMKM DIRGA YUSAdan UMKM BUOCA yang bertujuan menangani sampah rumah tangga. UMKM DIRGA YUSAmerupakan kelompok UMKM seni kreatif yang terdiri dari 11 anggota yang mengatasi sampah plastik untuk dijadikan sebuah karya seni bernilai jual. Sedangkan UMKM BUOCA merupakan kelompok Usaha Mikro yang terdiri dari 17 anggota yang menangani sampah tumbuh-tumbuhan seperti sampah buah dan sayuran yang dimanfaatkan kembali menjadi produk yang ramah lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengenalan konsep seni kreatif, peningkatan kualitas dan jumlah produksi, serta pemasaran produk. Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan angket pretest dan posttest untuk melihat kebermanfaatan kegiatan ini. Hasil kegiatan kerja sama tim Universitas Terbuka Bengkulu dan Bapelitbang Bengkulu Utara setelah melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM seni kreatif berbasis sampah ini telah meningkatkan pendapatan ekonomi UMKM DIRGA YUSA sebesar 58% dan UMKM BUOCA sebesar 72%.

Kata Kunci: UMKM; Seni Kreatif; Pengelolaan Sampah; Pemasaran.

Abstract: *The issue of waste management frequently escalates into conflicts in various regions of Indonesia, including North Bengkulu Regency. Therefore, a solution is imperative to address this problem, and one such approach involves nurturing Creative SMEs in waste management through the implementation of the 3R principles: reduce, reuse, and recycle. This initiative engages collaborative efforts with Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the village of Rama Agung in North Bengkulu Regency, specifically, DIRGA YUSA Creative SME and BUOCA SME, both aimed at managing household waste. DIRGA YUSA is a group of 11 members focusing on transforming plastic waste into artistic creations with market value, while BUOCA, consisting of 17 members, addresses organic waste like fruits and vegetables, repurposing them into environmentally friendly products. The project unfolds in three stages: introducing the concept of creative arts, enhancing the quality and quantity of production, and marketing the products. Evaluation involves the distribution of pretest and posttest questionnaires to assess the effectiveness of the initiative. Results indicate a substantial increase in the economic income of DIRGA YUSA by 58% and BUOCA by 72% following the collaboration between the Universitas Terbuka Bengkulu team and the North Bengkulu Regency Research and Development Agency in mentoring and guiding these waste-based creative SMEs.*

Keywords: *SMEs; Creative Arts; Waste Management; Marketing.*



Article History:

Received: 02-01-2024

Revised : 09-01-2024

Accepted: 13-02-2024

Online : 23-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah sering menjadi konflik di berbagai daerah di Indonesia bahkan sering menjadi permasalahan nasional yang berdampak buruk bagi lingkungan. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak terurai yang dianggap sebagai sudah tidak berguna. Setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Dari jumlah sampah 67,8 juta ton, sampah rumah tangga merupakan penyumbang tertinggi, yaitu sebanyak 37,3%. Sisanya di sumbang dari sampah pasar tradisional sebanyak 16,4% dan sampah dari aktivitas lainnya (Ashlihah et al., 2020).

Banyak penelitian dilakukan terkait sampah, hasilnya pengelolaan sampah kurang baik dikarenakan sempitnya lahan atau lahan tidak tersedia untuk membangun tempat sampah sementara, fasilitas sarana dan prasarana kurang menunjang, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah (Elamin et al., 2018). Pengolahan sampah supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan merupakan tanggung jawab semua orang termasuk pemerintah daerah (Dewi, 2021; Rukmini & Astuti Herawati, 2023).

Pengelolaan sampah rumah tangga dapat menjadi kontribusi yang signifikan bagi masyarakat, tidak hanya dari segi lingkungan, tetapi juga ekonomi. Dengan cara yang tepat, rumah tangga dapat mengubah sampah yang dihasilkan menjadi sumber daya yang bermanfaat, bahkan membuka peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Sayangnya, hingga saat ini, manfaat dari pengelolaan sampah rumah tangga masih belum sepenuhnya terwujud, terutama dalam konteks ekonomi. Sebagai bagian dari masyarakat, rumah tangga dapat mengelola sampah yang dihasilkan menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk digunakan sendiri bahkan dapat menghasilkan tambahan pendapatan rumah tangga. Saat ini pengelolaan sampah rumah tangga masih belum terlihat manfaatnya terutama dari aspek ekonomi, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana (Yunita, 2019; Septiani et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga masih relatif sederhana dan belum memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga serta pengembangan teknologi yang lebih canggih dan efektif dalam mengolah sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Dengan demikian, rumah tangga dapat berperan lebih aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga. Pengembangan teknologi yang lebih

canggih dan berkelanjutan juga perlu didorong untuk memfasilitasi transformasi sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Dengan demikian, pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya akan memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat khususnya UMKM yang mengelola sampah.

EE (*Eco Enzym*) adalah cairan multifungsi yang dihasilkan dari proses fermentasi 3 bulan dengan bahan sederhana, gula merah/tetes tebu, limbah atau sampah organik dengan menggunakan komposisi 1:3:10. Selama proses fermentasi EE akan menghasilkan ozon dan oksigen yang setara dengan yang dihasilkan oleh 10 pohon. Beberapa manfaat EE yaitu dapat membersihkan sungai yang tercemar, antiseptik, menyuburkan tanah dan pengganti produk kimia rumah tangga harian, sebagai Biokatalis pengurai minyak dan lemak pada air limbah domestik, untuk pengolahan limbah berbasis logam, pupuk alami dan biopestisida, dan disinfektan alami dan Hand Sanitizer (Zultaqawa et al., 2023; Syaiful et al., 2023; Samadikun et al., 2023; Sipayung et al., 2023; Utami et al., 2023).

Desa Rama Agung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Berjarak 70 Km dari pusat Kota Provinsi Bengkulu. Merupakan desa transmigrasi dari Pulau Bali ke Propinsi Bengkulu pada tahun 1963 yang disebabkan terjadinya letusan Gunung Agung. Berdasarkan data BPS Bengkulu Utara pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Rama Agung sebanyak 2.755 jiwa atau 6,5% dari total penduduk Kecamatan Arga Makmur. Banyaknya jumlah penduduk ini, menggambarkan banyaknya dinamika kegiatan masyarakat baik dari sisi ekonomi, sosial budaya serta ragam kegiatan lainnya di Desa Rama Agung (Pemerintahan Desa Rama Agung, 2022).

Kegiatan ini melibatkan kelompok mitra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terpilih dari Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara yaitu UMKM DIRGA YUSAdan UMKM BUOCA yang bertujuan menangani sampah rumah tangga. UMKM DIRGA YUSAdan merupakan kelompok UMKM seni kreatif yang terdiri dari 11 anggota yang mengatasi sampah plastik untuk dijadikan sebuah karya seni bernilai jual. Sedangkan UMKM BUOCA merupakan kelompok Usaha Mikro yang terdiri dari 17 anggota yang menangani sampah tumbuh-tumbuhan seperti sampah buah dan sayuran serta sampah dapur rumah tangga menjadi *ecoenzyme* dan *biowash* yang dimanfaatkan kembali menjadi produk yang ramah lingkungan.

Namun permasalahan utama mitra UMKM ini yaitu produk yang mereka hasilkan belum begitu dikenal oleh masyarakat sehingga kebermanfaatan produk seni kreatif ini belum dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Untuk itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) inilah diharapkan dapat membantu kelompok UMKM dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dari produk yang dihasilkan. Untuk itu, membantu mitra dalam mensosialisasikan penggunaan produk *recycle* dan *reuse* dari sampah harus kepada masyarakat agar dapat diminati

dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Inisiatif dari para pelaku UMKM harus mendapatkan dukungan dan bantuan dari tim PkM agar dapat meningkatkan kualitas jumlah produksi dan membantu dalam memasarkan produk mereka. Oleh karena itu pembinaan dan pendampingan dari Universitas Terbuka dan Bapelitbang Bengkulu Utara menjadi salah satu solusi agar permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM ini dapat segera diatasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan abdimas ini melibatkan kelompok UMKM Seni Kreatif dari Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu UMKM DIRGA YUSA dan UMKM BUOCA. Kegiatan ini melibatkan 29 anggota dari kedua UMKM yang diberikan pengetahuan baru, pembinaan, dan pendampingan dalam mengembangkan UMKM mitra. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif yakni metode melibatkan masyarakat atau mitra untuk lebih mengenal industri kreatif yang memiliki nilai dan seni, diantaranya mengajarkan penambahan ornamen anyaman pada seni yang dihasilkan dari sampah, selain itu mengenalkan nilai jual dan teknik pemasaran baik via online maupun offline. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra, tim akan memaparkan rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan metode workshop dan pelatihan. Adapun workshop yang dilakukan adalah: Workshop Kebijakan Industri Kreatif, Workshop Manajemen Usaha dan Analisa Perilaku Pasar, Pelatihan peningkatan kualitas dan jumlah produksi, Workshop Manajemen Pemasaran. Tahapan pelaksanaan ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui Tim Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka untuk mengetahui seberapa besar capaian kegiatan ini. Pengukuran dilakukan dengan pengamatan langsung dan menggunakan angket untuk menilai hal hal sebagai berikut:

a. Partisipasi Masyarakat

Indikator ini mengukur sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam program pengabdian, baik secara aktif maupun sebagai penerima manfaat.

b. Peningkatan Keterampilan

Evaluasi dapat mencakup peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam seni kreatif berbasis sampah, serta kemampuan mereka dalam mengelola usaha mikro kecil menengah.

c. Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi

Indikator ini menilai apakah program tersebut telah berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui pengembangan usaha mikro kecil menengah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Universitas Terbuka dilaksanakan selama enam bulan dari bulan April-Oktober 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur yang melibatkan dua mitra yaitu UMKM DIRGA YUSA dan UMKM BUOCA. Adapun tahapan kegiatan inti yang dilakukan dalam pembinaan UMKM Seni Kreatif ini adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan workshop pengenalan UMKM Seni Kreatif dengan Kebijakan Industri Kreatif.

Kegiatan workshop ini berguna untuk menambah pengetahuan dan semangat bagi UMKM untuk menghasilkan karya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan Ketua UMKM DIRGA YUSA Bapak Ketut Teja dan anggota kelompok. Kegiatan kreativitas yang dilakukan UMKM DIRGA YUSA sangat baik sesuai dengan arah kebijakan pengembangan industri kreatif di Indonesia, yaitu menciptakan sebuah karya tanpa mengeksploitasi sumberdaya alam. Bahkan kreativitasnya mendukung kelestarian lingkungan hidup dari sampah plastik. Usaha dengan kreativitas ini jika ditekuni dan dikembangkan lebih lanjut akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Rama Agung Khususnya. Mitra kegiatan selanjutnya adalah UMKM BUOCA, yang bergerak di bidang pengolahan sampah dapur atau bahan organik menjadi produk eco enzyme dan bio wash. Limbah rumah tangga didominasi 57% oleh limbah organik seperti potongan buah, sayur, dan jenis potongan makanan lainnya. Limbah sampah organik ini perlu ditangani untuk mengurangi jumlah limbah organik. Tiga jenis sampel Eco-Enzyme dari 5 jenis limbah buah, 10 jenis limbah buah, dan rantes (daun cemara udang) yang ditambahkan pada fermentasi 5 jenis limbah buah serta difermentasi lebih lanjut selama 1 bulan, dikarakterisasi sifat fisikokimia, mikrobiologis, dan kandungan senyawa bioaktif dengan metode FTIR (Rukmini & Astuti Herawati, 2023; Widiani & Novitasari, 2023; Nanda et al., 2023; Bambang Widjanarko et al., 2023).

UMKM Seni Kreatif ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekaligus melestarikan budaya daerah dan menjaga kebersihan lingkungan karena hasil karya yang dihasilkan berupa produk yang bermanfaat. Kedua UMKM ini mendapatkan pembinaan agar produk yang dihasilkan lebih baik dalam konsep bernilai jual dan ekonomis, maka tim PkM memberikan workshop terkait pengenalan konsep seni kreatif yang dihubungkan dengan kebijakan industri kreatif agar dapat bernilai jual ekonomis dan memberikan manfaat serta meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha UMKM. Pembinaan terhadap pelaku UMKM DIRGA YUSA lebih diarahkan dalam konteks pemanfaatan limbah plastik agar diubah menjadi sebuah karya seni terapan seperti kursi agar lebih terlihat estetik dengan mengajarkan cara anyaman kursi. Sebab awalnya, pelaku UMKM DIRGA YUSA hanya menghasilkan kursi limbah plastik yang berbalut sarung jok biasa. Selanjutnya UMKM BUOCA diberikan pembinaan seni rupa dalam pengemasan produk ecoenzyme yang awalnya hanya di bungkus 2 botol plastik tanpa merk dan kurang menarik perhatian konsumen. Selanjutnya tim PkM membantu memberikan edukasi terkait seni kreatif dan membimbing UMKM BUOCA dalam merancang kemasan produk eco enzyme dan bio wash dengan kemasan yang lebih menarik konsumen agar pemanfaatan sisa padat eco enzyme menjadi bantal kesehatan organik dapat dirasakan oleh masyarakat (Mikaresti, 2023). Berikut dokumentasi kegiatan workshop pengenalan UMKM Seni Kreatif dengan Kebijakan Industri Kreatif, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Workshop pengenalan UMKM Seni Kreatif Dengan Kebijakan Industri Kreatif.

2. Mengadakan Workshop Peningkatan Kualitas dan Jumlah Produksi.

Seperti yang telah uraikan sebelumnya bahwa salah satu penghambat peningkatan usaha UMKM Seni Kreatif berbasis sampah yaitu masih kurangnya kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan terutama dalam bentuk kemasan. Pada tahap ini, pelaku UMKM diperkenalkan dengan berbagai macam produk yang dapat dihasilkan dari sampah plastik dan sampah rumah tangga khususnya berbagai botol plastik. Pada awalnya kelompok UMKM DIRGA YUSA membuat Kursi Tunggul dengan berbahan botol plastik dibalut dengan sarung kursi jok biasa sehingga tidak ada

perbedaan dengan kursi jok lainnya yang dijual dipasaran jika terlihat oleh konsumen meskipun terdapat nilai lebih dari kursi tersebut yaitu terbuat dari bahan ramah lingkungan. Akan tetapi, untuk menarik minat konsumen yang pertama dilakukan adalah bentuk karya seni itu sendiri, termasuk seni rupa terapan berupa karya kursi tunggul yang dibuat oleh mitra. Sehingga, tim PkM mengedukasi mitra agar menciptakan karya seni rupa terapan berupa kursi tunggul dengan mengajarkan cara anyaman dan membuat kursi dengan menggunakan rotan sintetis, sehingga produk menjadi lebih terlihat unik dan menarik para pembeli.

Terkait meningkatkan kualitas produk, tim UMKM juga memberikan edukasi, pembinaan, dan pendampingan kepada UMKM BUOCA dalam mendesain dan mencari ide kemasan produk-produk yang dihasilkan dari eco enzyme dan Bio Wash. Dalam kesempatan ini, tim PkM membantu mitra UMKM BUOCA dalam merancang kemasan baik dalam bentuk, warna, ukuran hingga harga jual yang terjangkau dan menarik minat konsumen dalam membelinya. Awalnya, produk-produk UMKM BUOCA dikemas hanya menggunakan plastik biasa bahkan botol-botol bekas mineral, tapi setelah dilakukan pendampingan dan pemberian bantuan maka kemasan dibuat lebih menarik dengan menggunakan botol-botol yang multiguna, bisa dipakai berulang, dan dicetak merk-merk sesuai dengan kegunaan produk. Berikut gambar-gambar produk UMKM BUOCA saat diberikan pendampingan masih menggunakan botol-botol mineral, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembinaan UMKM Bu Oca Terkait Kemasan Produk

Selanjutnya berikut gambar kegiatan saat memberikan pendampingan dan edukasi tentang anyaman untuk kursi tunggul yang terbuat dari limbah botol plastik, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembinaan UMKM Dirga Yusa Terkait Anyaman Kursi

Mengetahui minat konsumen di pasaran merupakan bagian penting bagi pelaku UMKM agar produk yang dihasilkan mudah untuk dijual di pasaran. Melalui pendampingan ini, tim PkM memberikan edukasi kepada mitra agar membuat produk yang bisa disesuaikan dengan mengikuti selera pasar saat ini bukan mengikuti selera pembuat produk.

3. Mengadakan Kegiatan Workshop Manajemen Usaha dan Perilaku Pasar.

Untuk usaha mikro berbasis sampah, pelaku usaha harus berusaha menciptakan pasar terlebih dahulu karena keunikan bahan baku dan produknya. Pelaku UMKM DIRGA YUSA dan UMKM BUOCA, harus mampu untuk menyampaikan cerita tentang produk/*story telling* dan membangun *branding* produk, misalnya ramah lingkungan ramah di kantong. Di samping itu, pelaku UMKM juga harus melakukan edukasi kepada masyarakat tentang keunggulan dari produk masing-masing. Melalui kegiatan PkM ini, Universitas terbuka bekerja sama dengan Bapelitbang Kabupaten Bengkulu Utara mengadakan workshop dimana para peserta terdiri dari warga Desa Rama Agung. Kegiatan ini difasilitasi dengan melibatkan mitra UMKM sebagai narasumber baik dalam mengenalkan produk dari UMKM DIRGA YUSA maupun UMKM BUOCA dengan mengenalkan produk limbah sampah plastik dan limbah tumbuh-tumbuhan. Pada kesempatan ini, mitra diberikan kesempatan menyampaikan produk masing-masing kepada audiens yang terdiri dari kepada tetangga sekitar dan kelompok RT di acara arisan sehingga banyak yang berminat dan ingin bergabung dengan UMKM ini. Kegiatan ini memberikan manfaat baik dari mitra sendiri, sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang menarik dan bergabung sebagai anggota tim UMKM. Pada kegiatan PkM ini, pelaku UMKM diberikan bantuan dalam mempromosikan produk mereka melalui akun sosial media yang dimiliki oleh mitra.

Kegiatan workshop ini sengaja difasilitasi agar mitra UMKM Seni Kreatif Berbasis Sampah mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang mereka bangun. Sehingga mereka mampu mengetahui penyebab kurang dikenalnya produk karena mitra belum mengetahui segmen pasar yang potensial untuk produk yang mereka hasilkan. Pada kegiatan ini, tim PkM membantu mitra UMKM dalam menjelaskan pengalaman mereka dalam mengelola usaha serta bagaimana mereka memasarkan produk pada para audiens. Dari hasil diskusi ini diketahui, salah satu penyebab kurangnya pemasaran adalah masih rendahnya promosi produk yang dilakukan sehingga dibutuhkan bantuan dalam memasarkan produk mereka, salah satunya membuat iklan di media sosial seperti Facebook dan TikTok.

Sebagai produsen produk berbasis sampah, tim PkM juga memfasilitasi mitra dalam mensosialisasikan produk mereka dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Bapelitbang sebagai salah satu tim PkM dalam setiap kegiatan yang diadakan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan mengajak orang lain agar mencintai lingkungan, mengurangi sampah plastik dan memanfaatkan sampah organik dari dapur rumah tangga. Sebagai usaha mikro, UMKM DIRGA YUSA dan UMKM BU OCA juga harus mulai menata usaha dengan manajemen yang baik, agar usaha dapat terus berjalan dan menghasilkan. Manajemen usaha mikro memiliki perbedaan dalam skala dan sumber daya jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Namun, prinsip-prinsip dasar manajemen tetap berlaku (Alfarisi et al., 2018; Budiyanto et al., 2022; Silitonga et al., 2021; Gusriana et al., 2021; Muhammadiyah et al., 2023), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Memperkenalkan Produk Berbasis Sampah Kepada Warga

Berdasarkan hasil evaluasi lapangan, pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dengan partisipasi aktif mitra, peningkatan keterampilan yang signifikan, dan peningkatan pendapatan ekonomi pada mitra UMKM seni kreatif berbasis sampah. Evaluasi menunjukkan bahwa mitra terlibat secara aktif dalam kegiatan pengembangan usaha, sementara keterampilan mereka meningkat dalam berbagai aspek seperti manajemen usaha dan teknik seni kreatif. Lebih lanjut, terdapat peningkatan pendapatan ekonomi yang signifikan, dengan UMKM DIRGA YUSA mengalami peningkatan sebesar 58% dan UMKM BU OCA sebesar 72%, menunjukkan dampak positif yang signifikan dari program pengabdian ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dengan partisipasi aktif mitra, peningkatan keterampilan yang signifikan, dan peningkatan pendapatan ekonomi pada mitra UMKM seni kreatif berbasis sampah. Evaluasi menunjukkan bahwa mitra terlibat secara aktif dalam kegiatan pengembangan usaha, sementara keterampilan mereka meningkat dalam berbagai aspek seperti manajemen usaha dan teknik seni kreatif. Lebih lanjut, terdapat peningkatan pendapatan ekonomi yang signifikan, dengan

UMKM DIRGA YUSA mengalami peningkatan sebesar 58% dan UMKM BU OCA sebesar 72%, menunjukkan dampak positif yang signifikan dari program pengabdian ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Terbuka melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat atas dukungan moril dan materil yang diberikan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bupati Bengkulu Utara melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara atas kerjasama pelaksanaan kegiatan dan kepada Ketua Asosiasi UMKM Bengkulu Utara dan kepada mitra UMKM kami juga mengucapkan terimakasih atas Kerjasama yang dilakukan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisi, M. N., Anggraeni, D., & Sariyoga, S. (2018). Strategi Pengembangan Produk Olahan Ikan Lele (*Clarias Sp*) (Suatu Kasus di UKM Mae Shetie dan UKM Abon Ikan Lele Kota Cilegon). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(1), 68. <https://doi.org/10.33512/jat.v11i1.5085>
- Ashlihah, A., Saputri, M. M., & ... (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jumat Pertanian ...*, 1(1), 2018–2021. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1054>
- Bambang Widjanarko, S., Putri Aulia, L., Khoirunnisa Departemen Ilmu Pangan dan Bioteknologi -Fakultas Teknologi Pertanian -, Y., & Korespondensi, P. (2023). Profil Sifat Fisiko-Kimia Dan Mikrobiologi Cairan Eco-Enzyme Dari Beberapa Jenis Buah Dan Daun Cemara Udang (*Casuarina equisetifolia*) Physicochemical and Microbiological Properties of Eco-Enzyme from Several Fruit Waste and Cemara Udang (*Casuarina equiset.* *Jurnal Teknologi Pertanian*, 23(2), 117–126.
- Budiyanto, C. W., Yasmin, A., Fitdaushi, A. N., Rizqia, A. Q. S. Z., Safitri, A. R., Anggraeni, D. N., Farhana, K. H., Alkatiri, M. Q., Perwira, Y. Y., & Pratama, Y. A. (2022). Mengubah Sampah Organik Menjadi Eco Enzym Multifungsi: Inovasi di Kawasan Urban. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v4i1.55693>
- Dewi, D. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Bersama Komunitas Eco Enzyme Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3560>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Gusriana, H., Anggoronadhi, D., & Putri Liana, D. (2021). Pelatihan eco enzyme sebagai alternatif desifektan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 67–73.
- Hardiatmi, S. (2011). The supporting factors of city waste management. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50–66.

- Mikaresti, P. (2023). Pembinaan Usaha Seni Kreatif Dalam Meningkatkan Keterampilan. *Surya Abdimas*, 7(4), 596–607.
- Muhammadiyah, U., Hamka, P., Timur, K. J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2023). *Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzym Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Kelompok Pkk Petukangan Pendahuluan Sampah rumah tangga menjadi masalah hampir setiap hari , dimana para ibu- ibu habis memasak sampah sayuran , buah , sebagai sampah organik y. 03(02)*, 105–117.
- Nanda, A. D., Nurdiana, F. R., Fitriastuti, H., Maulana, K. N., Rahmwati, K. L., & Pujiati. (2023). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Sebagai Program Pendukung Adiwiyata di SMPN 6 Madiun. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 174–183. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6655>
- Pemerintahan Desa Rama Agung. (2022). *Profil Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara*. Pemerintahan Desa Rama Agung.
- Rukmini, P., & Astuti Herawati, D. (2023). Eco-enzyme from Organic Waste (Fruit and Rhizome Waste) Fermentation. *Jurnal Kimia Dan Rekayasa*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.31001/jkireka.v4i1.62>
- Samadikun, B. P., Sudarno, S., Pusparizkita, Y. M., Hardyanti, N., Pratama, F. S., & Safitri, R. P. (2023). Organic Solid Waste Management by Producing Eco-Enzymes from Fruit Skin in Permata Tembalang. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(1), 21–30. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i1.21-30>
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 02(1), 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Silitonga, M., Gultom, J. A., Sinurat, W., & Sitohang, A. (2021). Pelatihan Pengolahan Kulit Buah & Sayuran Menjadi Eco Enzyme sebagai Bahan Pembersih Peralatan Rumah Tangga Bagi Serikat Tolong Menolong (STM) Immanuel Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang. *KARYA UNGGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–12. <https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/28>
- Sipayung, D. A., Titiaryanti, N. M., & Astuti, Y. T. M. (2023). Pengaruh Konsentrasi dan Cara Aplikasi *Eco Enzyme* terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di *Pre Nursery*. *Jurnal Agroforetech*, 1(1), 90–93. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/387>
- Syaiful, A. Z., Fikruddin, M., & Ridwan, R. (2023). Pembuatan dan Pemanfaatan Larutan Multiguna Eco Enzyme sebagai Upaya Reduksi Limbah Organik di Kampoeng Kuliner Makassar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 130–139. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4373>
- Utami, S., Kusumaningrum, E. N., Hewindati, Y. T., Kurniawati, H., Zuhairi, F. R., & Prasetyo, B. (2023). Pembuatan Eco-Enzyme di Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan: Solusi Penanganan Sampah Organik pada Level Rumah Tangga. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 434–445. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2413>
- Widiani, N., & Novitasari, A. (2023). Produksi Dan Karakterisasi Eco-Enzim Dari Limbah Organik Dapur. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 14(1), 110. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v14i1.7779>
- Yunita, I. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, 1(2), 17.
- Zultaqawa, Z., Firdaus, I. N., Aulia, M. D., Sipil, J. T., Indonesia, U. K., Raya, S. B., & Bandung, K. (2023). Manfaat eco enzyme pada lingkungan. *CRANE: Civil Engineering Research Journal*, 4(2), 10–14.